

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pribadi manusia diawali oleh pendidikannya. Instruksi wajib belajar 12 tahun telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan seseorang. Pendidikan merupakan sebuah modal utama bagi setiap bangsa jika ingin memiliki negara yang mempunyai sumber daya yang baik. Maka tidak heran apabila setiap negara berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk di Indonesia.

Hal terpenting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi. Belajar merupakan proses pembentukan pribadi melalui interaksi terhadap keadaan lingkungan sekitar individu tersebut. Belajar tidak bisa terlepas dari keahlian dan pengalaman dari seorang guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diberlakukan oleh guru.

Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan maka seseorang akan lebih menerima dan terbuka karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan tindakan seseorang.

Sumber pengetahuan dapat berasal dari beberapa sumber baik melalui formal maupun non formal. Sumber pertama adalah melalui lembaga

penyelenggara pendidikan formal. Seluruh informasi pengetahuan yang diberikan telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sumber pengetahuan kedua adalah non formal. Pendidikan dalam rumah menjadi salah satu pengetahuan non formal yang memiliki peran penting. Interaksi orang tua dengan anak akan menjadi bekal pada pengetahuan pribadi anak. Pengetahuan yang telah diterima ini akan terbawa seumur hidupnya. Hal ini juga akan mempengaruhi tingkat intelektual (IQ) pada saat memasuki jenjang sekolah. Kumpulan dari pengetahuan ini selanjutnya disebut menjadi kemampuan awal.

Satuan belajar yang harus ditempuh terakhir dalam instruksi wajib belajar 12 tahun ialah SMA/SMK/MA/MAK. Pada tahapan ini anak diarahkan untuk memilih bidang pelajaran yang disukainya. Di SMA terbagi jurusan : IPA, IPS, dan Bahasa; sedangkan di SMK memiliki lebih banyak cabang jurusan sesuai dengan keprofesian yang ada. Keahlian pribadi sangat dibutuhkan jika anak masuk di SMK karena akan menunjang proses pembelajaran. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 Penjelasan Pasal 15 (<http://www.eksis.ditpsmk.net>, diakses pada 5 Oktober 2018) menyebutkan bahwa SMK tidak hanya diberi bekal pengetahuan umum saja, tetapi juga aspek ketrampilan yang dikonsepskan untuk membekali siswa dalam memasuki dunia kerja. Hal inilah yang menuntut guru SMK untuk membentuk siswanya supaya memiliki ketrampilan yang siap digunakan.

SMK menjadi dunia baru bagi seluruh siswa karena berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, faktor ini yang biasanya menjadi persoalan bagi setiap guru. Hampir seluruh siswa belum mengetahui bidang yang dipilihnya

sehingga guru harus memutar otak agar siswa dapat mencapai target yang ditentukan. Faktor kemampuan awal siswa terhadap jurusan yang dipilihnya sangat berdampak pada proses pembelajaran. Gardner (1991) menerangkan bahwa pengetahuan awal merupakan sebuah modal bagi siswa dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran, dikarenakan aktivitas pembelajaran adalah tempat terjadinya proses negosiasi makna antara guru dan siswa berkenaan dengan materi pembelajaran. Damarjati (<http://www.psmk.kemdikbud.go.id>, diakses pada 5 Oktober 2019) mengutip Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, bahwa pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik tersebut.

Faktor kemampuan awal dalam diri siswa biasanya didapatkan dari berbagai pengalaman sebelum memasuki tahapan saat ini. Contoh dalam dunia nyata ialah setiap siswa baru pasti ada yang merasa asing dengan dunia SMK baik dari sisi pelajaran yang diberikan, peralatan penunjang dan lain-lain. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang sudah terbiasa melihat, mengenal dan mengoperasikan peralatan penunjang yang ada di sekolah. Sumber kemampuan awal sendiri bisa didapatkan dari berbagai macam faktor seperti keluarga, melihat/menangani secara langsung, aktivitas sehari-hari, media internet yang beragam dan sebagainya. Tingkat kemampuan awal yang dimiliki setiap siswa pastinya akan memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai program keahlian Tata Boga. Program keahlian Tata Boga

mempelajari pengetahuan dan keterampilan dalam bidang memasak dari segala sisi. Kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi akan mempengaruhi ketercapaian dalam pembelajaran di sekolah. Mata Pelajaran Boga Dasar merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang mendasari siswa dalam belajar pengetahuan boga. Mata Pelajaran Boga Dasar diajarkan di kelas X sebagai mata pelajaran pemula untuk membekali pengetahuan siswa yang masih bersifat umum sebelum memasuki SMK. Pembelajaran Boga Dasar yang diperoleh siswa nantinya akan dikembangkan menjadi materi-materi baru pada mata pelajaran produktif lainnya, sehingga siswa harus memiliki daya terima yang baik untuk memudahkan kedepannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan observasi di sekolah, peneliti menemukan beberapa masalah yang menghambat kelancaran dalam pembelajaran di kelas. Banyak siswa ditemukan belum mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan saat pembelajaran praktik Mata Pelajaran Boga Dasar. Hal-hal yang ditemukan antara lain: 1) Siswa masih kesulitan dalam membedakan bahan-bahan yang digunakan terutama bumbu dan rempah, 2) Siswa tidak menggunakan peralatan memasak sesuai dengan fungsinya, 3) Siswa kurang paham dengan teknik pengolahan yang benar, 4) Siswa kurang memperhatikan dengan persiapan sebelum praktik dilaksanakan (hal-hal yang harus dikuasai terlebih dahulu). Dari hasil pengamatan yang ditemukan, bahwa penyebab masalah tersebut ada karena, 1) Siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, 2) 2) Kemampuan awal siswa tidak terdeteksi sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan bertitik dari masalah diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kemampuan Awal dengan Prestasi Belajar Boga Dasar Kelas X di SMK N 4 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut.

1. Siswa tamatan SMP masih awam terhadap kondisi belajar di SMK karena adanya perbedaan kompetensi yang di ajarkan.
2. Berdasarkan hasil observasi siswa yang belum memahami materi pembelajaran Boga Dasar berpengaruh pada saat proses pembelajaran praktik. Pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.
3. Siswa masih kesulitan dalam membedakan bahan-bahan yang digunakan terutama bumbu dan rempah.
4. Siswa tidak menggunakan peralatan pengolahan sesuai dengan fungsinya.
5. Siswa kurang paham dengan teknik pengolahan yang benar.
6. Siswa tidak memperhatikan dengan persiapan dan hal-hal yang harus dikuasai sebelum praktik dilaksanakan.
7. Kemampuan awal siswa belum terdeteksi saat pembelajaran Boga Dasar dimulai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan maka penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan awal dan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar, sehingga batas penelitian akhir yaitu

mengetahui hubungan kemampuan awal dengan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar siswa kelas X di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah yang dipilih, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal kognitif siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar kelas X di SMK N 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar kelas X di SMK N 4 Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara kemampuan awal dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar kelas X di SMK N 4 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan awal kognitif siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar kelas X di SMK N 4 Yogyakarta.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar kelas X di SMK N 4 Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan awal dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar kelas X di SMK N 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan antara kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
2. Secara praktis hasil penelitian bisa meningkatkan mutu pendidikan, bagi guru bisa mengetahui pentingnya memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan awal untuk menentukan strategi pengelolaan kegiatan belajar dan pembelajaran. Bagi siswa berguna untuk meningkatkan kemampuan awal sehingga prestasi belajar dapat meningkat.
3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, secara praktis penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian juga dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat sebagai bahan acuan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.